
JURNAL PENA INDONESIA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

Volume 8, Nomor 1, April 2022

ISSN: 22477-5150, e-ISSN: 2549-2195

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA MADYA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL

Anik Yuniatin
Universitas Negeri Surabaya
anik.18006@mhs.unesa.ac.id

Prima Vidya Asteria
Universitas Negeri Surabaya
primaasteria@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar BIPA madya terintegrasi kearifan lokal. Jenis penelitian ini adalah R&D dengan model ADDIE *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan). *Analyze* (analisis) berisi analisis peneliti dari silabus, sumber belajar, dan kebutuhan pembelajar BIPA sebelum membuat rancangan bahan ajar. *Design* (perancangan) berisi rancangan bahan ajar yang berupa *prototype* bahan ajar, desain bahan ajar yang berupa desain sampul, dan *header footer*. *Development* (pengembangan) berisi draft awal dan draft hasil revisi. Format bahan ajar mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Bahan ajar ini disajikan terintegrasi kearifan lokal Jawa Timur dengan berfokus pada makanan khas Jawa Timur. Hasil penelitian ini adalah proses pengembangan dan kualitas bahan ajar. Data diperoleh dari instrumen penilaian oleh ahli pembelajaran BIPA. Data dianalisis menggunakan teknik kualitatif. Kualitas bahan ajar dapat dilihat dari hasil validator 1 diperoleh hasil presentase 83,7% dan validator 2 diperoleh hasil presentase 97,3%. Rata rata akhir dari validator 1 dan 2 adalah 90,55%. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar terintegrasi kearifan lokal layak digunakan.

Kata Kunci: BIPA, Madya, Kearifan lokal

ABSTRACT

This research aims to develop intermediate BIPA teaching materials integrated local wisdom. This type of research is R&D with ADDIE *analyze* (analysis), *design* (design), *development* (development), *implementation* (implementation), and *evaluation* (evaluation) models. However, in this study researchers only reached the *development* stage. *Analyze* (analysis) contains the researcher's analysis of the syllabus, learning resources, and the needs of BIPA learners before designing

teaching materials. *Design* (design) contains the design of teaching materials in the form of a *prototype* of teaching materials, the design of teaching materials in the form of a cover design, and a *footer header*. *Development* contains the initial draft and the revised draft. The format of teaching materials includes introductions, core activities, and covers. This teaching material is served integrated with the local wisdom of East Java by focusing on East Java specialties. The result of this research is the process of development and quality of teaching materials. Data is obtained from assessment instruments by BIPA learning experts. Data is analyzed using qualitative techniques. The quality of teaching materials can be seen from the results of validator 1 obtained a percentage result of 83.7% and validator 2 obtained a percentage result of 97.3%. The final average of validators 1 and 2 is 90.55%. It can be concluded that teaching materials integrated local wisdom are worth using.

Keywords: BIPA, Madya, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Di Indonesia jumlah pembelajar BIPA selalu meningkat. Setiap tahun pembelajar asing mendaftar di sekolah atau universitas di Indonesia sehingga setiap tahun cenderung meningkat (Kusmiatun, 2017:198). eksistensi pembelajaran BIPA semakin menguat. Perkembangan minat untuk belajar BIPA tidak hanya di dalam negeri, akan tetapi juga di luar negeri. (Purwiyanti, 2017:160). Sebanyak 8.950 orang pembelajar BIPA di 30 negara telah terfasilitasi melalui 177 penugasan tenaga pengajar BIPA di 80 lembaga (Kemdikbud, 2021). BIPA memiliki peran yang sangat penting untuk memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat Internasional (Asteria, 2017:146). Jika minat pembelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia terus meningkat dapat menjadi peluang untuk bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa Internasional.

Peningkatan animo orang asing dalam belajar bahasa Indonesia perlu diimbangi dengan pembelajaran BIPA yang semakin maju dan efektif. Pembelajaran tersebut salah satunya di dukung oleh komponen komponen bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA, level pembelajar, dan latar belakang. Bahan ajar adalah segala bahan baik berupa informasi, teks, maupun alat yang disusun sistematis dari kompetensi yang akan dikuasai pembelajar (Prastowo, 2018:51). Salah satu bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran adalah buku yang berisi informasi dari topik yang telah ditentukan untuk digunakan dalam pembelajaran. Keterediaan modul bahan ajar belum banyak sehingga membuat pengajar kesulitan dalam mengajar, dan juga keterbatasan modul bahan ajar BIPA di toko buku menjadi salah satu masalah bagi pengajar maupun pembelajar. Oleh karena itu modul bahan ajar sangat dibutuhkan demi kelancaran pembelajaran secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran pembelajar perlu dikenalkan dengan hal hal yang dapat membuat pembelajaran yang diajarkan berkualitas. Salah satu aspek yang dapat mendukung tercapainya hal tersebut adalah pengembangan materi ajar yang relevan. Pengembangan materi ajar pada bahan ajar tidak hanya terpaku dengan teori saja, namun dengan variasi pembelajaran yang terdapat dalam bahan

ajar. Bahan ajar BIPA perlu juga memperhatikan aspek aspek kearifan lokal. Kearifan lokal adalah budaya lokal yang mengandung pandangan hidup untuk tetap terpeliharanya tatanan kehidupan masyarakat di berbagai bidang (Affandy, 2017:198). Menurut Rahmawati (2018:5) bahan ajar BIPA sebaiknya mempertimbangkan aspek kesantunan berbahasa dalam penyajiannya. Kesantunan berbahasa sangat penting dan terdapat dalam kearifan lokal. Kesantunan dalam kearifan lokal seperti etika, nilai moral dan sebagainya. Hal ini penting diketahui oleh pembelajar BIPA karena dapat memberikan gambaran bagaimana penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia.

Berdasarkan survey pendahuluan bahwa analisis di buku buku BIPA nilai kearifan lokal sudah ada namun belum optimal. Kearifan lokal pada buku sahabatku Indonesia BIPA 5 penerbit badan bahasa dan perbukuan dikemas sebagai teks bacaan pada materi wisata Indonesia dan wawasan ke Indonesiaan. Teks bacaan tersebut kurang bervariasi karena akan membuat pembelajar bosan jika hanya diberikan teks bacaan yang berparagraf panjang, oleh karena itu diperlukan bahan ajar yang dapat menunjukkan atau memberikan gambaran kearifan lokal yang lebih luas sehingga dapat dimanfaatkan oleh pembelajar asing dalam belajar bahasa dan budaya Indonesia. Kebudayaan yang dipilih oleh peneliti untuk pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar adalah kearifan lokal provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur dipilih karena salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kearifan lokal yang berciri khas dan beragam. Bahan ajar berbasis kearifan lokal Jawa Timur dapat meningkatkan pemahaman bahasa dan budaya Indonesia secara mendalam. Nilai nilai budaya yang positif dalam bahan ajar ini mampu meningkatkan citra positif Indonesia di dunia Internasional

Setiap dari individu memiliki perbedaan yang beragam. Kelebihan dilatih untuk menjadi ahli. Kekurangan dilatih untuk menjadi kekuatan. (Asteria, 2021: 58). Pembelajaran akan dipahami dengan baik jika dilakukan dengan sumber belajar yang tepat. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar BIPA madya terintegrasi kearifan lokal. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu: (1) Mendiskripsikan proses Pengembangan bahan ajar terintegrasi kearifan lokal dan (2) Mendiskripsikan kualitas bahan ajar terintegrasi kearifan lokal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah R&D dengan model *Analyze, design, development, implementation, dan evaluation* (ADDIE). Pertimbangan memilih R&D karena penelitian ini menghasilkan produk yaitu bahan ajar. Sedangkan pertimbangan memilih jenis ADDIE karena jenis ADDIE memiliki tahapan prosedur pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Menurut Sugiyono (2015:38) model ADDIE terdiri dari atas lima tahapan yaitu *Analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan).

a) *Analyze* (analisis)

Pada tahap ini peneliti menentukan kebutuhan belajar pembelajar BIPA level madya. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis dari

silabus, sumber belajar, dan kebutuhan pembelajar BIPA tingkat madya untuk dijadikan sebagai bahan dalam membuat bahan ajar.

b) *Design* (perancangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan bahan ajar untuk mempermudah hasilnya berupa *prototype*. Rancangan yang dibuat seperti kerangka bahan ajar, desain bahan ajar secara keseluruhan untuk mempermudah dalam membuat bahan ajar. Hasil dari rancangan ini adalah rancangan bahan ajar yang akan dikembangkan dan desain bahan ajar.

c) *Development* (pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini adalah tindak lanjut setelah tahap desain. Terdapat 2 draft yaitu draft awal dan draft hasil revisi. Draft awal bahan ajar dikembangkan sesuai *prototype* yang telah dihasilkan yaitu bahan ajar terintegrasi kearifan lokal Jawa Timur. Pemilihan kearifan Jawa Timur karena Jawa Timur memiliki ciri khas dalam kearifan lokal nya, dan juga modul bahan ajar ini diorientasikan di Jawa Timur secara khusus. Topik makanan khas Jawa Timur dipilih karena di Jawa Timur memiliki keunikan keberagaman makanan mulai dari makanan khas dari berbagai daerah di Jawa Timur yang berbeda beda, kebiasaan makan yang unik, serta nilai sopan santun yang berkaitan dengan makanan. Draft awal divalidasi oleh dua ahli pembelajaran BIPA. Draft yang kedua adalah draft hasil revisi. Pada tahap ini bahan ajar dikembangkan sesuai hasil tahap analisis dan perancangan. Bahan ajar dibuat dengan sesuai materi yang terintegrasi kearifan lokal Jawa Timur.

Untuk mengetahui kualitas bahan ajar, peneliti melakukan uji validasi bahan ajar kepada ahli pembelajaran. Uji validasi dilakukan menggunakan angket. Teknik pengumpulan data berupa uji validitas. Teknik analisis data menggunakan kualitatif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data proses pengembangan dan kualitas bahan ajar terintegrasi kearifan lokal. Model pengembangan ADDIE sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu *Analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan).

1. Proses Pengembangan bahan ajar terintegrasi kearifan lokal

Proses pengembangan bahan ajar terintegrasi kearifan lokal terdiri dari materi makanan khas Jawa Timur dilaksanakan sesuai dengan proses atau langkah langkah yang telah dikemukakan oleh Sugiyono. Proses pengembangan sebagai berikut :

A. *Analyze* (analisis)

Sebelum membuat rancangan bahan ajar, penulis melakukan analisis pada silabus, sumber belajar, dan kebutuhan pembelajar BIPA level madya agar bahan ajar yang dibuat nantinya sesuai dan berkualitas. Berikut hasil analisisnya:

(1) Sikap dan Tata Nilai

Berikut beberapa kompetensi yang penulis analisis untuk bisa diberikan pada pembelajar BIPA melalui bahan ajar yaitu pembelajar dapat menunjukkan sikap sopan dan santun dalam bertutur kata ketika pembelajar berinteraksi dengan orang lain saat dimanapun dan saat berada di kelas, menunjukkan sikap bekerjasama, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama sesama pembelajar BIPA

(2) Kemampuan di bidang kerja

Berikut beberapa kompetensi yang penulis analisis untuk bisa diberikan pada pembelajar BIPA melalui bahan ajar yaitu diharapkan setelah mempelajari bahan ajar ini pembelajar dapat menyampaikan tanggapan dari ungkapan seseorang dalam teks eksplanasi makanan khas Jawa Timur berupa kalimat kompleks persetujuan maupun penolakan, menyampaikan pendapat dengan lafal yang jelas dan tepat, baik berupa persetujuan, penolakan, penguatan dan ajakan dari teks eksplanasi dengan kosa kata yang santun

(3) Pengetahuan yang dikuasai

Berikut beberapa kompetensi yang penulis analisis untuk bisa diberikan pada pembelajar BIPA melalui bahan ajar yaitu pembelajar BIPA dapat menggunakan kalimat majemuk bertingkat subklausa bertingkat, bentuk pasif dengan kata "yang", dapat membedakan imbuhan me-i dan me-kan, dapat menggunakan kosa kata baku dan tidak baku dalam persetujuan, penolakan, penguatan, ajakan dengan santun dalam materi pelajaran yang dikemas dalam bahan ajar makanan khas Jawa Timur

(4) Tanggung Jawab dan Hak

Berikut beberapa kompetensi yang penulis analisis untuk bisa diberikan pada pembelajar BIPA melalui bahan ajar yaitu pembelajar BIPA dapat bertanggung jawab dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai situasi tutur, dan kaidah kebahasaan dengan sopan dan santun, pembelajar BIPA berhak mendapatkan bimbingan dalam proses belajar dan menyampaikan ide gagasannya sesuai kompetensinya

B. *Design* (perancangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan bahan ajar, dan desain bahan ajar (sampul modul, *header footer*) untuk mempermudah hasilnya berupa *prototype*. Hasil dari rancangan ini adalah kerangka bahan ajar yang akan dikembangkan.

(1) Rancangan Bahan Ajar

Pada rancangan bahan ajar, penulis melakukan perancangan sehingga menghasilkan hasil rancangan berupa *prototype* yang terdiri dari bagian awal, inti, dan akhir. Pada bagian awal bahan ajar terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Pada sampul bahan ajar terdapat ilustrasi mahasiswa asing sedang memakan makanan Indonesia, gambar makanan khas Jawa Timur. Di bagian identitas bahan ajar terdapat informasi tentang penulis, judul, dan jumlah halaman. Selanjutnya terdapat petunjuk penggunaan bahan ajar sehingga pembelajar mengetahui apa saja yang akan dipelajari dalam bahan ajar ini. Pada bagian inti modul terdapat tujuan pembelajaran, motivasi, bacaan teks makanan khas Jawa Timur yang disertai barcode, latihan menterjemahkan teks ke bahasa yang dikuasai, wawasan makanan Jawa Timur, latihan pilihan ganda atau esai, kosa kata, kolom

pendapat, tata bahasa serta latihannya. Pada bagian akhir bahan ajar terdapat referensi, dan sampul belakang.

(2) Desain Bahan Ajar

Terdapat beberapa desain pada bahan ajar ini seperti sampul bahan ajar, dan *header footer*. Pada sampul bahan ajar terdapat ilustrasi pembelajar asing sedang memakan makanan Indonesia, dan gambar makanan khas Jawa Timur. Ilustrasi pembelajar asing pada sampul modul bahan ajar dipilih karena untuk menjelaskan bahwa materi yang ada di buku adalah untuk pembelajar BIPA dan beberapa foto makanan dipilih untuk menunjukkan banyaknya makanan khas Jawa Timur yang menarik untuk diketahui. *Header* dan *footer* dalam bahan ajar berfungsi sebagai bingkai pada modul bahan ajar, selain itu *header* dan *footer* digunakan untuk mempercantik modul bahan ajar.

C. *Development* (pengembangan)

Pengembangan dilakukan dari hasil analisis dan desain yang telah dilakukan. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan terintegrasi kearifan lokal Jawa Timur. Berikut hasil pengembangan dari bahan ajar BIPA madya terintegrasi kearifan lokal Jawa Timur.

- (1) Terdapat tiga teks eksplanasi tentang makanan khas Jawa Timur pada modul bahan ajar BIPA madya berbasis terintegrasi kearifan lokal. Pada teks tersebut terdapat gambar dan barcode yang langsung tertuju pada video *youtube* tentang materi terkait. Di samping teks terdapat intruksi untuk menterjemahkan teks eksplanasi sesuai dengan bahasa yang dikuasai. Diharapkan pembelajar BIPA dapat menambah pengetahuan tentang makanan khas Jawa Timur dan dapat menterjemahkan ke dalam bahasa yang dikuasainya.
- (2) Terdapat tiga kotak jawaban pada masing masing setelah teks eksplanasi untuk menjawab dari instruksi menterjemahkan ke dalam bahasa yang dikuasai. Diharapkan pembelajar BIPA dapat belajar bahasa Indonesia dengan tetap mengingat bahasa negara asalnya.
- (3) Terdapat kegiatan yaitu menyusun dialog dari beberapa kata kunci yang terdapat pada teks eksplanasi. Dialog nantinya akan ditampilkan di depan kelas, sehingga dapat melatih keterampilan berbicara pada pembelajar BIPA.
- (4) Terdapat wawasan makanan Jawa Timur di masing masing bab. Pada wawasan tersebut terdapat tambahan informasi setelah memahami pengetahuan makanan khas yang terdapat dalam teks eksplanasi. Wawasan ini berupa *barcode* untuk di scan dan langsung tertuju pada video *youtube*. Di bawahnya terdapat kotak “kamu harus tahu” yang berisi tentang sopan santun cara orang Indonesia makan, hal yang boleh dilakukan dan tidak oleh dilakukan dll.
- (5) Terdapat soal latihan pada masing masing bab yang berisi soal pilihan ganda untuk menguji materi yang telah dipelajari. Diharapkan pembelajar BIPA dapat melatih kemampuan pembelajar BIPA setelah mempelajari materi
- (6) Terdapat kotak kosakata yang sebelumnya telah diberi contoh untuk mencari kosa kata tersebut. Di bawahnya terdapat tempat untuk

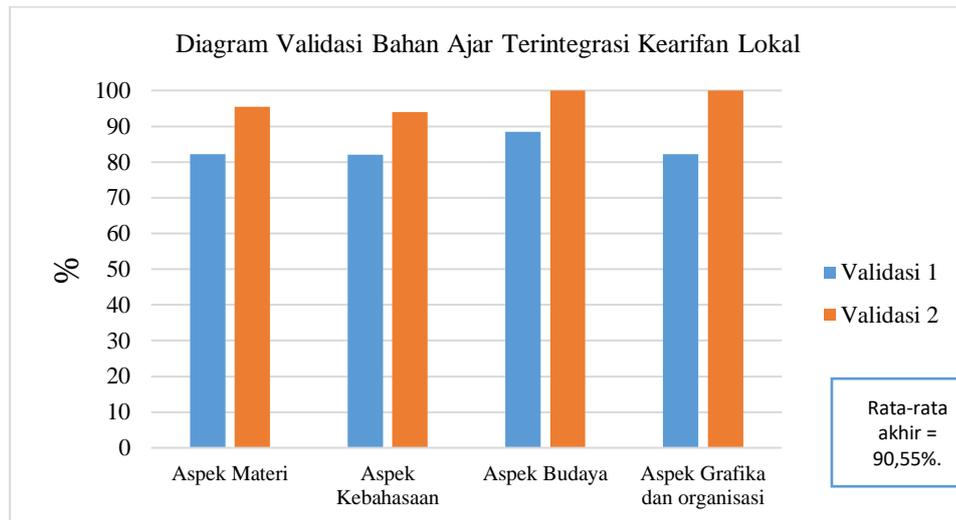
menyampaikan pendapat tentang ada tidaknya makanan yang seragam di negara asal.

- (7) Terdapat materi kebahasaan pada tata bahasa di masing masing sub bab. Tata bahasa juga berkaitan dengan teks eksplanasi pada masing masing bab. Setelah materi tata bahasa terdapat latihan yang berkaitan dengan kebahasaan sesuai dengan materi.
- (8) Terdapat “Yuk Ketahui” dalam modul bahan ajar ini. Pada bab ini terdapat aneka macam makanan dari berbagai daerah di Jawa Timur. Pada bab ini terdapat *barcode* untuk di scan dan langsung tertuju pada video youtube
- (9) Terdapat kuis latihan yang berkaitan dengan aneka macam makanan di berbagai daerah Jawa Timur. Kuis diberikan untuk memastikan pemahaman pembelajar BIPA setelah mempeajari materi sebelumnya.
- (10) Terdapat materi dan latihan tentang materi kesantunan berbahasa. Dengan adanya materi dan latihan ini diharapkan pembelajar dapat santun dalam bersikap dan bertutur kata

2. Kualitas bahan ajar terintegrasi kearifan local

Sebelum melakukan penerapan, peneliti melakukan uji kualitas bahan ajar modul ini untuk mengetahui kualitas dari bahan ajar ini. Peneliti melakukan validasi pada bahan ajar terintegrasi kearifan lokal kevalidan dilihat dari hasil penilaian lembar validasi melalui lembar validasi yang dilakukan oleh dua validator ahli pembelajaran BIPA. Validator dilakukan oleh Bapak Agung Sutrisno, S.S., M.Hum sebagai dosen BIPA Universitas Negeri Surabaya khususnya di bidang kebudayaan pada tanggal 2 Januari 2022. Kemudian Ibu Diah Eka Sari, S.Pd., M.Pd yang merupakan dosen BIPA Universitas Negeri Medan khususnya di bidang model pembelajaran pada tanggal 5 Januari 2022. Berikut hasil penilaian validator ahli pembelajaran BIPA:

No	Aspek	Validator 1	Validator 2	Nilai rata rata
1	Aspek materi	82,2%	95,5%	88,85%
2	Aspek kebahasaan	82%	94%	88%
3	Aspek Budaya	88,5%	100%	94,25%
4	Aspek grafika dan organisasi	82,2%	100%	91,1%
JUMLAH		83,7%	97,3%	90,55%



Berdasarkan penilaian validator ahli diketahui bahwa bahan ajar terintegrasi kearifan lokal yang diuji oleh validator 1 diperoleh hasil presentase 83,7%. Sedangkan yang diuji oleh validator 2 diperoleh hasil presentase 97,3%. Rata rata akhir dari validator 1 dan 2 adalah 90,55%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar terintegrasi kearifan lokal layak digunakan. Berikut beberapa penjelasan dari aspek yang terdapat dalam uji validasi.

A. Aspek Materi

Pada aspek materi validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa valid materi yang ada pada bahan ajar terintegrasi kearifan lokal. Aspek materi yang di validasi oleh validator yaitu kesesuaian antara gambar/ilustrasi dengan materi bahan ajar BIPA tentang makanan khas Jawa Timur, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi yang dikembangkan, kelengkapan materi bahan ajar BIPA, kejelasan uraian materi yang dikembangkan, Keakuratan pemilihan wacana yang dapat memotivasi pembelajar BIPA, kedalaman materi pembelajaran di dalam bahan ajar BIPA, ketepatan urutan pembelajaran, kejelasan latihan yang dikembangkan, dan kesulitan soal relevan dengan kemampuan pembelajar tingkat madya.

B. Aspek kebahasaan

Pada aspek kebahasaan dilakukan untuk mengetahui seberapa valid kebahasaan yang ada pada bahan ajar terintegrasi kearifan lokal. Aspek kebahasaan yang divalidasi oleh validator yaitu keterpaduan antar paragraf, penggunaan bahasa mudah dipahami, bahasa yang digunakan sopan dan diterima kalangan umum, keefektifan kalimat, ketepatan struktur kalimat, ketepatan penggunaan kaidah bahasa, kemampuan mendorong pembelajar untuk kritis, ketepatan bahasa dengan mahasiswa tingkat madya, kejelasan dalam menyampaikan instruksi, keutuhan makna dalam bahan ajar

C. Aspek Budaya

Pada aspek budaya validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa valid nilai budaya yang ada pada bahan ajar terintegrasi kearifan lokal. Aspek budaya yang di

validasi oleh validator yaitu isi bahan ajar mencakup kompetensi tentang kearifan lokal makanan khas Jawa Timur, kesesuaian desain, gambar, dan ilustrasi dengan kearifan lokal, kebenaran isi cerita yang disampaikan sesuai dengan yang terjadi, materi yang digunakan sesuai dengan kearifan lokal, bahan ajar memotivasi pembelajar untuk ingin lebih mengetahui makanan khas Jawa Timur, pemahaman terhadap aspek kearifan lokal pada modul makanan khas Jawa Timur, bahan ajar modul makanan khas Jawa Timur dapat membantu proses belajar pembelajar BIPA. Bahan ajar ini memiliki kelebihan yaitu terintegrasi kearifan lokal. Kearifan lokal sangat penting bagi pembelajar BIPA. Karena kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman budaya Indonesia secara lebih mendalam. Kearifan lokal dapat meningkatkan kepekaan dan toleransi pembelajar dalam berbahasa. Penggunaan aspek pada kearifan lokal berarti mengangkat nilai lokal yang menunjukkan identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadikan inspirasi untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Kearifan lokal sebagai kekayaan budaya Indonesia sebagai landasan dasar pendidikan karakter bangsa. Sehingga sangat penting dikembangkan dan diimplementasikan dalam bahan ajar.

D. Aspek Grafika dan Organisasi

Pada aspek grafika dan organisasi validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa valid grafika dan organisasi yang ada pada bahan ajar terintegrasi kearifan lokal. Aspek grafika dan organisasi yang di validasi oleh validator yaitu kesesuaian desain (header, footer, gambar, ilustrasi) dengan isi bahan ajar BIPA tentang makanan khas Jawa Timur, ilustrasi sampul pada bahan ajar menggambarkan isi/materi yang mengungkapkan karakter obyek, kesesuaian unsur tata letak sampul bahan ajar yang memiliki kesatuan, irama, dan konsisten, ketepatan penempatan gambar dalam bahan ajar BIPA tentang makanan khas Jawa Timur, ketepatan gambar dan ilustrasi untuk dapat memotivasi dan menarik minat pembelajar BIPA, huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca, kesesuaian variasi dan kombinasi warna dalam bahan ajar BIPA, konsistensi variasi ukuran, jenis, serta bentuk huruf, tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.

Bahan ajar terintegrasi kearifan lokal ini memiliki kelebihan yaitu

(1) Motivasi

Motivasi diterapkan pada bahan ajar ini untuk memotivasi pembelajar BIPA untuk selalu semangat dalam belajar, dan mendukung kinerja pembelajar dalam belajar

(2) Gambar dan Ilustrasi

Gambar dan ilustrasi diterapkan pada bahan ajar ini untuk memperjelas penyampaian materi yang disajikan sehingga pembelajar lebih paham dalam memahami materi

(3) Barcode

Barcode diterapkan pada bahan ajar ini sebagai variasi pembelajaran. Pembelajar dapat menscan barcode yang ada untuk terhubung pada video yang sesuai dengan materi pembelajar. Referensi video untuk materi pembelajaran terdapat pada youtube.

(4) Latihan

Latihan pada bahan ajar ini sebagai penguji pemahaman pembelajar. Setiap materi terdapat latihan yang bervariasi untuk menguji pemahaman pembelajar.

PENUTUP

Dari penjelasan dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar terintegrasi kearifan lokal ini memiliki hasil presentase sebanyak 83,7% dari uji validator 1, sebanyak 97,3% dari uji validator 2. Rata rata akhir dari validator 1 dan 2 adalah 90,55% yang menunjukkan bahwa bahan ajar terintegrasi kearifan lokal layak digunakan. Adapun beberapa aspek dalam uji validasi yaitu aspek materi, aspek kebahasaan, aspek budaya, serta aspek grafika dan organisasi

DAFTAR PUSTAKA

Affandy, Sulpi. 2017. Penanaman Nilai Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. Bandung.

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/athulab/article/view/3391> .Diakses tanggal 31 Desember 2021

Anwar, Khoirul. 2021. Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. Tangerang. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/4183/pdf> . Diakses tanggal 31 Desember 2021

Arumdyahsari, Sheilla dkk. 2016 .Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. Malang.

Asteria, Prima Vidya. 2017. Pengenalan permainan tradisional Indonesia di kelas BIPA. Surabaya.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1490> . Diakses tanggal 13 Januari 2022

Asteria. dkk. 2021. Aplication of the differentiated learning model in advanced bipa courses. Surabaya. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ijcah-21/125967569> . Diakses tanggal 13 Januari 2022

Fitriani, Rani Siti. 2019. model pembelajaran berbasis saintifik menggunakan alat peraga E pen Interaktif dengan muatan kearifan lokal pada era industri 4.0 untuk pengajaran BIPA di Uninus.

<http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/snpm/article/view/844>

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6263/2679> . Diakses tanggal 26 Desember 2021

<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/2187/1527> . Diakses tanggal 27 Desember 2021

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7228/4477> Diakses tanggal 14 November 2021

- Junaidi, Febi dkk. 2017. Implementasi Pembelajaran Bipa Berbasis Budaya Sebagai Strategi Menghadapi Mea. Bandung.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1245> Diakses tanggal 31 Desember 2021
- Kemendikbud, 2021. Capaian keberhasilan BIPA tingkatkan fungsi Bahasa Indonesia di kancah dunia.
(online).<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/capaian-keberhasilan-bipa-tingkatkan-fungsi-bahasa-indonesia-di-kancah-dunia> . Diakses tanggal 25 Desember 2021
- Khaerunnisa dan Rochaeni. 2020. Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat madya B2 berbasis budaya banten. Jakarta
- Kurnia, Tia Dwi dkk. 2019. Model Addie untuk pengembangan bahan ajar berbasis kemampuan pemecahan masalah berbantuan 3 d pageflip. Cirebon
- Kusmiatun, A., Suyitno, I., HS, Widodo., & Basuki, IA. 2017. Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) Learning for Academic Purposes. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4), 197-207.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. Medan.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PERENCANAAN%2520PEMBELAJARAN%2520PENGERTIAN%2520TUJUAN%2520DAN%2520PROSEDUR.pdf&ved=2ahUKEwjVldPsgpX2AhWV7XMBHa9wAMIQFnoECAYQAQ&usg=AOvVaw3vupXVmOg046f_MidMIVVK Diakses tanggal 31 desember 2021
- Prasetyo, Andika Eko. 2015. Pengembangan bahan ajar bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula.
Semarang.<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/8927/5850>. Diakses tanggal 25 Desember 2021
- Prastowo, A. 2018. Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Kencana
- Purwiyanti, Y., Suwandi, S., & Andayani. 2017. Strategi Komunikasi Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Asal Filipina. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 160–179.
- Putri, Regina Budi Eka. 2019. Pengembangan Media pembelajaran BIPA tingkat dasar pada kompetensi pengenalan diri bermuatan nilai sosial. Semarang.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id/3>

[3778/2/2101415097_Optimized.pdf&ved=2ahUKEwjM85uji5f0AhWN7nMBHdlGA8cQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw15XQrh0C6QsoYNtGt8gp1Q](#) Diakses tanggal 14 November 2021

Rahmawati, L. E., Suwandi, S., Saddhono, K., & Setiawan, B. 2018. Prototype of Indonesian Reading Test for the Foreign Students.

Rohimah, Dya Fatkhiyatur. 2018. Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). Malang. <https://media.neliti.com/media/publications/283231-internasionalisasi-bahasa-indonesia-dan-93ba557a.pdf> Diakses tanggal 25 Desember 2021

Siroj, Muhammad Badrus. 2015. Pengembangan model integratif bahan ajar bahasa indonesia ranah sosial budaya berbasis *ict* bagi peutur asing tingkat menengah. Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/11305/6800> Diakses tanggal 26 Desember 2021

Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Utami, Dyah Ayu Fajar dan Laili Etika Rahmawati. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelajar BIPA Tingkat A1 <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/4747/2153> Diakses tanggal 25 Desember 2021